

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Diorama Siklus Air Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Simomulyo 4 Surabaya

Aditya Putra Bagus Eka Wijaya¹, Asy'ari², Indriani³
Universitas Muhammadiyah Surabaya, SD Negeri Simomulyo IV/ 101 Surabaya
Email : adityabagus963@gmail.com, asyari@um-surabaya.ac.id, indriani511@guru.sd.belajar.id

Abstract

The research activity was carried out because the researcher found a problem in the low learning outcomes of students in Classes V-D at SDN Simomulyo 4/101 Surabaya. This research activity aims to improve the learning outcomes of IPAS with Water Cycle material using Diorama media. This research activity is a type of classroom action research consisting of 2 cycles. The subject of the study was students of Class V-D at SDN Simomulyo 4/101 Surabaya with a total of 33 students. The type of data collection technique used is a learning outcome test and teacher and student observation activities. The pre-cycle learning outcomes showed 54.5% or as many as 18 students who are complete in learning. Cycle 1 activities of student learning completeness reached 33.33% or 11 students who successfully completed. In cycle 2, the completeness of learning reached 90.91% or as many as 30 who successfully completed learning. This proves that diorama media can improve student learning outcomes in science subjects with Water Cycle material in grade V of SDN Simomulyo 4/101 Surabaya.

Keywords: IPAS, diorama media, learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena peneliti menemukan masalah pada rendahnya hasil belajar peserta didik Kelas V-D di SDN Simomulyo 4/101 Surabaya. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS dengan materi Siklus Air dengan menggunakan media Diorama. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas Kelas V-D di SDN Simomulyo 4/101 Surabaya dengan jumlah 33 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar serta observasi guru dan siswa. Hasil belajar pra siklus menunjukkan 54,5% atau sebanyak 18 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran. Kegiatan siklus 1 ketuntasan belajar peserta didik mencapai 33,33% atau 11 siswa yang berhasil tuntas. Pada siklus 2 ketuntasan belajar mencapai 90,91% atau sebanyak 30 yang berhasil tuntas dalam pembelajaran. Hal ini membuktikan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS dengan materi Siklus Air di kelas V SDN Simomulyo 4/101 Surabaya.

Kata Kunci : IPAS, media diorama, hasil belajar

Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar di dalam ranah pendidikan formal dianggap sebagai fondasi dari seluruh proses pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses yang

dilaksanakan dengan adanya pengajar dan penerima ajar untuk mendapatkan serta mengolah pengetahuan, keterampilan maupun perilaku (Saragih, Tanjung, & Anzelina, 2021). Guru bertindak sebagai pembimbing dan memimpin siswa untuk mempelajari hal-hal baru. Oleh karena itu, pembelajaran itu sendiri harus dikemas dengan baik agar siswa mempunyai pengalaman langsung dalam memperoleh pengetahuan baru, termasuk IPA. IPA merupakan representasi hubungan dinamis yang mencangkup tiga hal utama, yaitu : "*body of scientific knowledge, the values of science, and the methods and processes of science*" (Trowbridge, L. W., & Bybee, 1990). IPA merupakan proses menggunakan metode-metode IPA untuk melakukan penyelidikan ilmiah guna memperoleh produk IPA. Sebagai *the values of science*, IPA mengandung nilai-nilai yang berhubungan dengan tanggung jawab moral.

Proses pembelajaran IPA pada setiap satuan Pendidikan hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreatifitas dan kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik (Suja, 2020). Kegiatan pembelajaran IPA mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran IPA yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodho*), membangun kemauan (*ing madya mangun karsa*) dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*) ini merupakan filosofi Pendidikan dari Ki Hajar Dewantara adalah sistem "among" yaitu guru harus dapat menuntun murid untuk berkembang sesuai dengan kodratnya (Suja, 2023). Pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran di mana memberikan pelatihan dan pengembangan kepada siswa tentang masalah-masalah dunia nyata yang otentik sebagai bagian dari proses menstimulasi keterampilan Tingkat tinggi, menjelaskan fase/sintaksis model PBL ini termasuk : mengenalkan siswa terhadap masalah yang sedang dibahas, mengajarkan siswa berpikir, membimbing siswa menyelesaikan masalah secara mandiri dan kelompok, menyajikan hasil pekerjaan, melakukan analisis, dan menyelesaikan masalah serta dilakukan evaluasi proses (Handayani & Koeswanti, 2021).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang menyimpang dari permasalahan dunia nyata untuk mengajarkan siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan. Menurut Ronis, "Pembelajaran Berbasis Masalah Didasarkan Pada Gagasan Bahwa Individu Membentuk Pemahamannya Terutama Melalui Pengalaman". Ketika diterjemahkan pembelajaran berbasis masalah pendapat Ronis bahwa didasarkan pada gagasan bahwa individu dapat memahami terutama melalui pengalaman. Prinsip dasar yang mendasari konsep PBL lebih tua dari Pendidikan formal itu sendiri. Pembelajaran diawali dari permasalahan yang diajukan, pertanyaan dan teka-teki yang dipecahkan oleh peserta didik diterjemahkan dari pendapat Bound. Artinya prinsip dasar yang mendukung konsep tersebut PBL lebih tua dari Pendidikan formal itu sendiri. Pembelajaran dimulai dengan kehadiran . Model (*Problem Based Learning*) PBL yang digunakan dalam proses pembelajaran memuat Langkah-langkah yang harus dipahami dengan baik. Hal ini untuk memastikan model PBL yang digunakan terfokus dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran (Nugroho et al., 2019). Menurut (Mustika & Ain, 2020). Penerapan metode PBL memiliki lima tatanan utama dalam berproses, meliputi: 1) Mengarahkan perhatian peserta didik kepada permasalahan, 2) Menyusun kelompok untuk

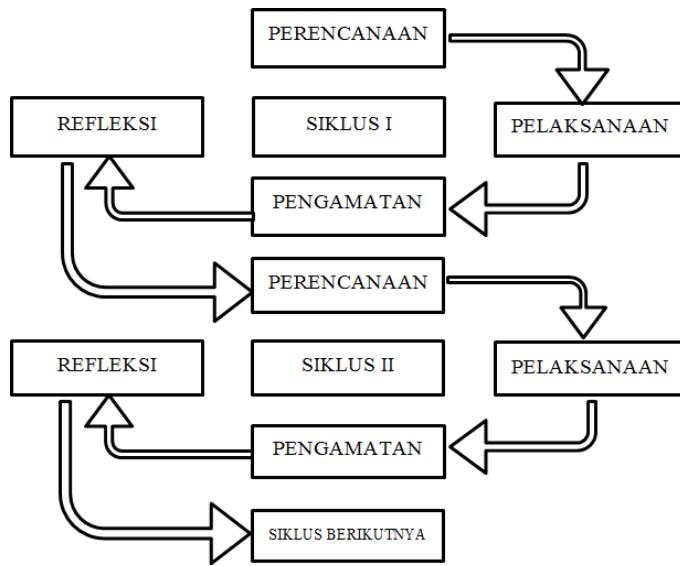
kegiatan pembelajaran, 3) Memberi panduan penyelidikan (individu maupun kelompok), 4) Mengembangkan serta memaparkan hasil karya, dan 5) Menganalisis serta mengevaluasi proses masalah yang telah dipecahkan. Selain itu, Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah : (1) mengorientasikan peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan pembelajaran siswa, (3) membimbing pengalaman individu dan kelompok, dan (4) membuat dan menyajikan hasil (Nuraini & Kristin, 2017).

Seiring dengan berjalananya waktu, perubahan kurikulum memberikan dampak yang terutama cara mengajar yang menjadi krusial, dalam mempengaruhi perkembangan Pendidikan. Karena, pendidikan merupakan acuan tolak ukur dalam keberhasilan pada kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan. Guru sebagai pendidik tentunya memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam membentuk generasi penerus bangsa. Tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan serta keterampilan saja pada anak didiknya tetapi juga membina karakter dan nilai-nilai luhur pada mereka (Purwanto, 2023).

Melalui kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses kegiatan pembelajaran, di SD Negeri Simomulyo 4 Surabaya. Ditemukan adanya dari beberapa peserta didik yang masih mendapatkan nilai IPA dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Selain itu terdapat pula ruang perbaikan dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga pada saat proses perbaikan nantinya, diharapkan hasil belajar pada peserta didik menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimanakah perbedaan hasil belajar kognitif IPA pada materi siklus air yang mengikuti kegiatan pembelajaran PBL dengan media berbasis recycle siklus air di kelas 5 SD Negeri Simomulyo 4 Surabaya. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan media recycle siklus air di kelas 5 SD Negeri Simomulyo 4 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini, dilaksanakan di kelas 5 SD Negeri Simomulyo 4 Surabaya yang terletak di Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya. Kegiatan penelitian ini, dilaksanakan pada tanggal 20 November 2024 sampai dengan 22 November 2024. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 SD Negeri Simomulyo 4 Surabaya dengan jumlah satu kelas yaitu 30 peserta didik. Objek pada penelitian ini, yaitu hasil belajar kognitif peserta didik kelas 5 SD Negeri Simomulyo 4 Surabaya. Adapun variabel pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif pada kelas peserta didik kelas 5 SDN Simomulyo 4 Surabaya sedangkan variabel bebas yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dalam penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis &Mc. Taggart. Alur penelitiannya meliputi perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan (observe), dan refleksi / analisis (reflection).



Gambar 1.1 Model PTK Kemmis dan MC Taggart

Instrumen Penelitian

Melakukan kegiatan PTK tentunya akan membutuhkan instrument untuk mendapatkan hasil yang diarapkan. Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah serta hasil yang diharapkan lebih baik. Dalam arti lebih cermat, lengkap serta sistematis. Sehingga, data yang diperoleh mudah diolah (Arikunto, 2021). Kegiatan penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data yang mencangkup observasi kegiatan serta melakukan metode tes (asesmen). Tes dilaksanakan untuk mengukur kemampuan pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan soal tes. selama proses pembelajaran saat penelitian berlangsung :

a. Metode Observasi

Observasi selain sebagai salah satu tahap dalam pelaksanaan PTK sekaligus berfungsi sebagai alat pengumpulan data. Metode ini sangat sesuai untuk merekam aktifitas kegiatan yang bersifat proses. Dilihat dari sudut pandang pelaksanaannya, kegiatan observasi dapat bersifat langsung (*participatif observation*) maupun tidak langsung (*non-participatif observation*). Dalam observasi tidak langsung, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses kegiatan pembelajaran, namun hanya merekam segala aktifitas sesuai fokus atau indicator yang diinginkan (Purnomo, 2020). Kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu observasi berupa proses kegiatan mengajar guru kepada peserta didik mengenai materi yang sedang diajarkan kemudian juga respon peserta didik kepada guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Metode Tes

Metode asesmen dalam PTK dapat dibedakan sebagai metode tes formal apabila dalam suatu kali tatap muka dikelas seluruhnya digunakan untuk mengukur pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dan untuk

mengetahui *sejauh select time, place/environment, conduct, research, evaluatefinding/data dan report.* (Muslihin et al., 2022). Metode tes yang digunakan oleh peniliti yaitu berupa post tes pekerjaan untuk peserta didik ketika peneliti melakukan kegiatan pembelajaran siklus dikelas yang dituju

Pada proses kegiatan penelitian Tindakan kelas ini (PTK), dilakukan sebanyak 2 Siklus. Pada tahapan siklus I dilakukan dalam sekali dengan durasi pertemuan yaitu 2x35 menit kemudian pada siklus II dilakukan sekali dengan durasi pertemuan yaitu 2x35 menit dengan proses kegiatan yang terdiri atas perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Teknik analisis data dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Teknik Analisis Data Dan Indicator Keberhasilan

Setelah peneliti mendapatkan data yang diperoleh, maka tahapan selanjutnya yaitu melakukan analisis. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis deskriptif. Analisis data merupakan proses menelaah semua informasi yang tersedia dari berbagai sumber, baik data berupa wawancara, pengamatan (*observasi*) maupun dokumentasi yang ditulis dalam catatan lapangan, dokumentasi dll dari Lokasi penelitian(Almansur, 2012). Adapun Tahap-tahap analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data (*display data*), dan menarik kesimpulan (verifikasi)(Huberman, 1992).

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan merangkas, memilih hal yang paling penting, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola serta menghilangkan yang tidak perlu data direduksi dengan sedemikian rupa untuk mengumpulkan data dan mencarinya jika diperlukan.

b. Penyajian data (*data display*)

setelah melakukan kegiatan reduksi data, tahapan selanjutnya yaitu penyajian data/ *data display*. Yaitu menyatukan data secara sistematis serta terorganisir sehingga strukturnya dapat dipahami. Untuk menyajikan data dalam kualitatif yang paling sering adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan informasi kualitatif.

c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Langkah ini sebenarnya telah dilakukan sejak pengumpulan data karena memuat Upaya-upaya pencarian pola, penjelasan, konfigurasi, skema dan hubungan antar variabel.(Oktafiana, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SDN Simomulyo 4 Surabaya Tahun Pelajaran 2024/2025 dilakukan dari hasil tes data awal (asesmen awal) pada materi siklus air, dari jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 33. Pada kegiatan tahap pertama, peneliti memulai dengan memberikan asesmen awal berupa tes diagnostik kognitif kepada peserta didik guna mengetahui kemampuan kognitif peserta didik kelas 5 SDN Simomulyo 4/101 Surabaya. Dari hasil asesmen awal. Menunjukkan bahwa peserta didik peserta didik cenderung kesulitan dalam memahami alur siklus air dengan baik,

hal tersebut terungkap saat peneliti melakukan kegiatan asesmen awal. Dari hasil asesmen awal menunjukkan bahwa sebanyak 15 dari total keseluruhan peserta didik yang berjumlah 33 masih belum memahami alur dari siklus air dengan baik serta belum dapat mengabstraksi materi pengantar siklus air yang disampaikan oleh peneliti. Setelah demikian peneliti memulai untuk melaksanakan kegiatan Tahap II yaitu siklus I dengan Menyusun modul ajar, media pembelajaran serta model pembelajaran yang sesuai untuk dapat memahamkan kognitif peserta didik. pada kegiatan siklus I ini, peneliti menggunakan media pembelajaran berupa PPT serta tayangan video proses terjadinya siklus air serta menggunakan model pembelajaran yaitu berupa PBL (*problem based learning*) dengan 5 sintaks kegiatan yaitu : (1) Orientasi peserta didik pada masalah; (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan; (4) Menyajikan hasil: (5) Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sebelum penelitian dilakukan di SDN Simomulyo 4 Surabaya pada kelas V dengan mata Pelajaran IPAS dengan Materi Siklus Air yang sudah dilakukan pembelajaran kepada peserta didik dengan cara yang bervariatif. Pengajaran materi dilakukan dengan cara pembelajaran teoritis menggunakan metode ceramah. Pada pembelajaran yang telah dilakukan belum menggunakan variasi model dan media pembelajaran. Kemudian masih banyak peserta didik yang pasif dan belum paham mengenai siklus air. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pengajaran soal post test yang telah dilakukan oleh peneliti masih banyak yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dikarenakan masih banyak peserta didik yang belum menguasai materi tersebut. Pada tanggal 20 November 2024 peneliti melaksanakan tes hasil belajar berupa asesmen awal (asesmen diagnostik) dari tes hasil belajar yang dilaksanakan diperoleh hasil yang disajikan dalam grafik sebagai berikut :

Table 1.1 Hasil Asesmen Diagnostik Peserta Didik Kelas V-D

Pra Siklus	Jumlah	Pencapaian KKM	
		Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah	2172	18	15
Rata-rata	65,8	-	-
Percentase Ketuntasan%		54,5%	45,45%

Berdasarkan hasil kegiatan asesmen diagnostik dapat diketahui dari data diatas bahwa hasil belajar IPAS khususnya pada materi siklus air masih sangat rendah. Hal ini, dapat dilihat dari presentase ketuntasan dari KKM yang telah ditentukan oleh SDN Simomulyo 4/101 Surabaya adalah 75. Dari data pada table di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai ketuntasan pada saat asesmen diagnostik awal sebanyak 15 atau 45,45% sedangkan peserta didik yang tuntas yaitu sebanyak 18 atau 54,5% nilai rata-rata kelas masih rendah karena masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai <75. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui hasil penelitian pada kegiatan asesmen diagnostik belum mencapai ketuntasan yang menyebabkan banyak peserta didik yang belum mendapatkan nilai diatas 75 yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh SDN Simomulyo 4/101 Surabaya.

Siklus 1

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dimana peserta didik dihadapkan dengan sebuah masalah yang kemudian akan diselesaikan oleh peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 ini, Hasil kegiatan post tes pada siklus menunjukkan bahwa terdapat 6 dari 33 peserta didik yang berhasil tuntas secara individual dalam menyelesaikan pembelajaran mata Pelajaran IPAS dengan materi siklus air. Artinya bahwa secara keseluruhan terdapat 18,18% atau 6 siswa sedangkan peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan yaitu 81,81% atau 27 siswa. Aktivitas peneliti selama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada kegiatan proses pembelajaran di siklus 1 mendapatkan presentase 18,18% dengan kategori kurang, sedangkan aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran adalah 60% serta termasuk kategori cukup baik. Mereka melakukan kegiatan pembelajaran dengan antusias hanya saja memperoleh nilai kognitif yang masih dibawah standart KKM yang telah ditentukan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara kesleuruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Beberapa hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah (1) hasil post tes menunjukkan terdapat 6 siswa yang tuntas dari total 33 dalam satu kelas, (2) Hasil penilaian aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa terdapat aktivitas guru dan siswa yang masih kurang sehingga diperlukan perbaikan untuk kedepannya serta (3) Hasil keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan guru dalam memberi informasi tentang materi yang dipelajari, memberi kesempatan siswa untuk berpikir, memecahkan masalah dan berdiskusi, dan kurangnya keterampilan guru dalam mengajak siswa aktif dalam pembelajaran. Berikut adalah paparan tabel hasil penelitian pada kegiatan pembelajaran siklus 1

Tabel 1.2 Hasil Asesmen Siklus 1 Kelas V-D

Siklus 1	Jumlah	Pencapaian KKM	
		Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah	2460	11	22
Rata-rata	74,5	-	-
Percentase Ketuntasan%		33,33%	66,67%

Hasil paparan data siklus 1 tersebut menunjukkan terdapat peningkatan dari hasil kegiatan asesmen awal yang telah dilakukan sebelumnya. Walaupun demikian, peneliti masih terus untuk berusaha meningkatkan hasil belajar dengan melanjutkan pada tahap siklus 2 guna memperbaiki hasil belajar pada peserta didik agar dapat mendapatkan nilai yang sesuai dengan Standar Minimal Ketuntasan (KKM).

Siklus 2

Kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 November 2025. Kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki dari kegiatan siklus 1. Kegiatan siklus 2 dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran siklus 2 peneliti menggunakan tetap menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dimana peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah hingga sampai peserta didik dapat memecahkan masalah tersebut, kemudian kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini, peneliti melibatkan peserta didik untuk membuat diorama siklus air . jika pada pembelajaran siklus 1 peneliti hanya menggunakan metode ceramah, pada siklus 2 ini peneliti melibatkan langsung peserta didik untuk merancang membuat diorama siklus air agar pemahaman peserta didik menjadi lebih konkret. Jika dibandingkan dengan siklus 1, pada pembelajaran siklus 2 ini terjadi peningkatan sebesar 90,91% atau 30 siswa yang tuntas dalam pembelajaran sedangkan yang belum tuntas sekitar 9,09% atau 3 siswa yang masih belum tuntas dalam kegiatan pembelajaran IPAS dengan materi siklus air. Namun demikian, peneliti juga berusaha untuk melakukan kegiatan evaluasi bagi peserta didik yang belum tuntas agar mereka dapat mengikuti teman yang lainnya untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Berikut adalah paparan data dalam bentuk tabel pada kegiatan pembelajaran siklus 2 sebagai berikut :

Tabel 1.3 Hasil Asesmen Siklus 2 Kelas V-D

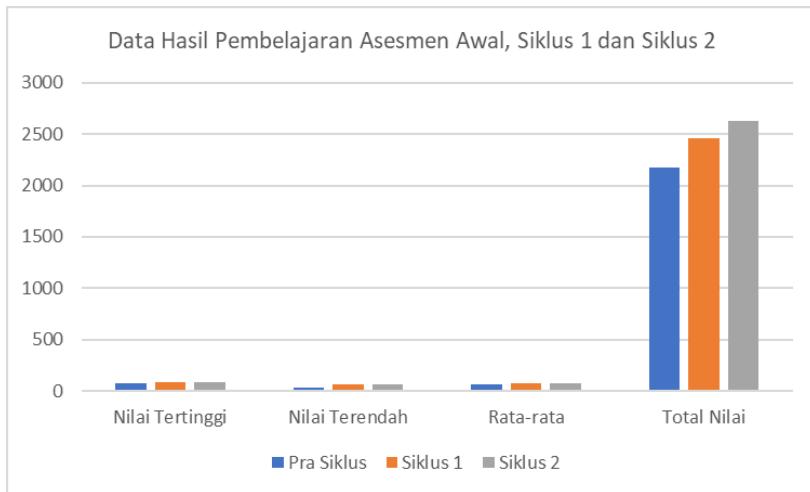
Siklus 2	Jumlah	Pencapaian KKM	
		Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah	2628	30	3
Rata-rata	80	-	-
Presentase Ketuntasan%		90,91%	9,09%

Berikut paparan data hasil penelitian pada kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 1.4 Data Nilai Kegiatan Pembelajaran Asesmen, Siklus 1 dan Siklus 2

Indikator Observasi	Asesmen Awal	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah nilai	2172	2460	2628
Nilai tertinggi	78	86	90
Nilai terendah	34	62	64
rata-rata	65,8	74,5	80
Percentase	54,5%	33,33%	66,67%
Ketuntasan%			

Gambar 1 : Data Hasil Pembelajaran Asesmen Awal, Siklus 1 dan Siklus 2



PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya media diorama dapat meningkatkan hasil belajar peserta dengan materi siklus air. Penggunaan media dalam pembelajaran IPAS materi siklus air memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan media diorama memfasilitasi pengalaman yang visual, memudahkan pemahaman konsep yang abstraksi serta dapat membantu peserta didik dalam mengingat informasi secara lebih baik (Aristhi, N. P. S., & Manuaba, I, 2020). Kegiatan pembelajaran yang dibarengi dengan media pembelajaran siklus air, akan dapat mudah dalam memahamkan peserta didik mengenai hubungan tahapan dalam siklus air tersebut. Selain kegiatan pembelajaran tersebut kreatifitas serta imajinasi dari peserta didik juga dapat mengasah mereka dalam mendesain bentuk serta ukuran yang digunakan dalam proses pembautan diorama siklus air tersebut. Penggunaan media gambar yang menarik juga akan memikat perhatian peserta didik dan membantu mereka tetap fokus serta lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran (Astami, 2019). Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan yang tepat pengintegrasian media diorama secara relevan dapat memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran yang bermakna mengenai mata pelajaran IPAS dengan materi siklus air. Pemahaman konsep merupakan sebuah kemampuan individu untuk dapat memahami serta menyusun pengetahuan mereka mengenai suatu konsep maupun sebuah ide tertentu.

Pemahaman konsep tersebut mencangkup kemampuan mengidentifikasi, menghubungkan serta menggambarkan hubungan antara unsur yang terkait pada konsep tersebut. Pemahaman konsep merupakan langkah penting dalam proses belajar dan kognitif (Purwaningsih, & Marlina, 2022). Ketika seseorang sedang memahami suatu konsep dia dapat mengidentifikasi sebuah ciri-ciri, sifat serta karakteristik yang menjadi sebuah ciri khas dari konsep tersebut. Selain itu, pemahaman konsep juga mencangkup pemahaman mengenai bagaimana suatu konsep tersebut memiliki hubungan dengan konsep yang lain dalam suatu konteks yang lebih luas (Rosmawati, R. R & Sritresna,, 2021). Pada kegiatan pembelajaran pemahaman sebuah konsep sangat penting dilakukan, ini karena merupakan sebuah pondasi untuk pembelajaran yang lebih lanjut. Tanpa adanya pemahaman konsep, maka akan menjadi sebuah kerancuan yang menyebabkan fokus pembelajaran pembelajaran peserta didik menjadi terganggu

serta hanya menghafal fakta tanpa mampu menghubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh karenanya, pendekatan pembelajaran yang mendorong pemaahaman konsep yang mendalam akan membantu peserta didik membangun pengetahuan yang berarti dan berkelanjutan. Pemahaman sebuah konsep juga berhungan dengan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam sebuah konteks yang berbeda. Ketika seorang mamahami sebuah konsep, dia dapat mengidentifikasi situasi dimana konsep tersebut relevan serta dapat diterapkan. Hal ini memungkinkan seseorang untuk mengatasi masalah, mengambil sebuah keputusan serta menyelesaikan tantangan dengan lebih baik.

Peningkatan pemahaman konsep memiliki dampak yang positif serta signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang benar-benar memahami konsep yang diajarkan mencatatkan prestasi akademik yang lebih tinggi, mampu berpikir kritis, memiliki daya ingat yang lebih kuat, dan keterampilan mengembangkan pemecahan masalah yang efektif (Pramudita,, et al., 2023). Pemahaman konsep yang juga mendalam akan meningkatkan motivasi dalam belajar peserta didik (Riana, Kartinawati, & Tri, 2019) karena peserta didik merasa percaya diri dan puas dengan kemampuannya. Kemudian pemahaman yang mendalam akan berlanjut dan membentuk dasar yang kokoh untuk memahami konsep yang lebih kompleks di masa depan. Oleh karena itu, sebagai pendidik, penting untuk fokus pada pengembangan pemahaman konsep siswa melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan pemantapan pada siswa. Dalam penelitian ini peningkatkan hasil belajar peserta didik disebabkan oleh meningkatkan pemahaman siswa setelah diberikan melalui diorama siklus air. Penggunaan media diorama ini akan dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dikelas maupun luar kelas (Khotimah, Sunaryati,, & Suhartini,, 2020). Penggunaan media diorama berarti mencakup penyusunan beberapa konsep atau ide yang terdapat dalam materi pembelajaran. Konsep atau ide tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya untuk menggambarkan secara umum tentang materi yang akan dipelajari (Sahwan, 2022).

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya media diorama dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS dengan materi siklus air. Hal ini ditunjukan dari peningkatkan jumlah siswa yang tuntas dari prasiklus sampai siklus II. Dimana dalam siklus 1 masih ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran sehingga menyebakan masih ada 7 orang siswa yang belum tuntas, disebabkan karena pada penelitian ini, terlihat bahwa guru masih kurang memperhatikan siswa pada saat pembelajaran dan beberapa siswa terlambat mengikuti pembelajaran, mengakibatkan mereka tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Jadi bisa di rekomendasikan bahwa media gambar bisa digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk siklus air dengan menggunakan diorama.

REFERENSI

- Almansur, D. G. dan F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Arikunto. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi, Jawa Tengah: Bumi Aksara*

- (Edisi Revi). PT Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RwmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Arikunto.+%282021%29.+Penelitian+Tindakan+Kelas+Edisi+Revisi.+Jawa+Tengah:+Bumi+Aksara.&ots=TDRgZYbitZ&sig=SYng6Ma9GT4VFg382McW0JATjs&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Huberman, M. B. M. dan M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UI-Press.
- Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(1), 99–106. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51341>
- Oktafiana, S. A. & S. (2023). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS* (Sulaiman (ed.)). CV Mitra Ilmu. http://repository.iainmadura.ac.id/1238/1/FILE CETAK Penelitian Tindakan Kelas_Draf Final.pdf
- Purnomo, B. H. (2020). Pendahuluan Kedudukan Observasi dalam Tahapan PTK Metode Observasi. *Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, 8, 251–256. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JP2/article/view/859/673>
- Aristhi, N. P. S., & Manuaba, I. B. S. (2020). Model Exsperiential Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 23(1).
- Astami, N. W. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Kelompok B TK Gugus II Buleleng. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 206.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *JURNAL BASICEDU*, 5, 2.
- Khotimah, S. H., Sunaryati,, T., & Suhartini,, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676.
- Mustika, D., & Ain, S. Q. (2020). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Menggunakan Model Project Based Learningdalam Pembuatan MediaIPA BerbentukPop Up Book. *JURNAL BASICEDU, Volume 4*, 2.
- Nuraini, F., & Kristin, F. (2017). Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD. *E-Jurnal mitra pendidikan*, 4.
- Pramudita,, A. D., Rahmawati,, E., Ilmi,, L. H., Amatullah,, S., Damayanti,, Z. S., & Subiki. (2023). Analisis Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Konsep Gelombang Elektromagnetik Mahasiswa Pendidikan Fisika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 105-113.
- Purwaningsih,, S. W., & Marlina, R. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Kelas VII Pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(3), 639-648.
- Purwanto, A. T. (2023). *Jurnal PEDAGOGY, Volume 16*, 1.

- Riana, Kartinawati, & Tri. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 11 Semarang Melalui Model Group Investigation Berbantuan Colour Ball Prisma. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 64-71.
- Rosmawati, R. R, & Sritresna,, T. (2021). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 275-290.
- Sahwan. (2022). Penggunaan Media Gambar Berbasis Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SLBN 1 Lombok Barat. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 302.
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *JURNAL BASICEDU*, 1.
- Suja, I. W. (2023). *Keterampilan Proses Sains dan Instrumen Pengukurannya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, A. S. (2021). Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 1.
- Yara, Y. S., & Taufik, M. (2021). *JURNAL BASICEDU*, 5.